p-ISSN (2088-219X)
e-ISSN (2716-3830)
JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN
Vol x Nomor x (2021)

PENGELOLAAN DESA MANDIRI MELALUI PENGOPTIMALAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SIDOMAKMUR SIDODADI, TEMPUREJO

Independently Village Management Through Optimizing The Village-Owned Business Agency (Bumdes) Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo

Mohammad Isnaini[1], Bayu Wijayantini[2*], Wahyu Eko Setianingsih[3]

[1] mohammadisnaini154@gmail.com; [2] bayu.wijayantini@unmuhjember.ac.id; [3] setianingsih@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomakmur berdiri pada tahun 2018, yang di latarbelakangi dengan bertemunya tokoh-tokoh masyarakat desa Sidodadi dalam acara musyawarah desa(MUSDES) yang melihat kondisi keuangan desa yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) sangat minim dan melihat potensi desa yang sangat bagus, sehingga terjadi kesepakatan untuk memberikan wadah yang mampu untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan nama BUMDes Sidomakmur. pada tahun 2017 dengan keberadaan dari UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, memberikan payung hukum atas Bumdes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa serta atas dasar Perdes No 3 tahun 2017 maka didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sidomakmur, Sidodadi dengan tujuan sebagai strategi penguatan dan penggerak perekonomian desa sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Bumdes Sidomakmur Sidodadi terdapat empat unit usaha antara lain Unit Pengeloalan Keuangan Simpan Pinjam, Unit Lumbung , Unit Toserba (Toko Serba Ada) dan Unit Agrowisata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sebgian data yang diperoleh akan diangkakan untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel kemudian setelah didapat hasil akhir akan dikualitatikan kembali. Dalam penelitian ini perangkat analisis data menggunkaan analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, dan Threats), terutama untuk mengetahui pengelolaan desa mandiri melalui pengelolaan BUMDes Sidomakmur pada Desa Sidodadi. Sedangkan dalam pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dalam matriks IE ditunjukan bahwa BUMDes Sidomakmur Sidodadi berada pada kuadran Growth (pertumbuhan). Untuk mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan, aset dan profit atau bahkan mendapatkan ketiganya.
Kata Kunci: Manajemen Strategi, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Matrik SWOT

ABSTRACT

The Village-Owned Enterprise (BUMDes) Sido Makmur was founded in 2018, which was motivated by the meeting of community leaders in the village of Sidodadi in a village meeting (MUSDES) which saw that the village's financial condition originating from Village Original Income (PAD) was very minimal and seeing the very good potential of the village, so there was an agreement to provide a forum that was able to manage assets, services, and other businesses under the name BUMDes Sido prosperous. in 2017 with the existence of Law No.6 of 2014 concerning Villages, providing a legal umbrella for Bumdes as economic actors who manage village potential collectively to improve the welfare of village residents and based on Perda No.3 of 2017, Village-Owned Enterprises (Bumdes) were established Sido makmur, Sidodadi with the aim of being a strategy to strengthen and drive the village economy so that it can improve the welfare of the community, Bumdes Sido Makmur Sidodadi has four business units

including the Savings and Loans Financial Management Unit, the Granary Unit, the Department Store Unit (Convenience Store) and the Agro Tourism Unit. This type of research is a qualitative descriptive study, some of the data obtained will be considered to facilitate the merging of two or more variable data, then after the final result is obtained, it will be qualitative again. In this study, the data analysis tool used SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), especially to determine independent village management through the management of BUMDes Sido Makmur in Sidodadi Village. Meanwhile, data collection was carried out using interviews, observations, and documentation. The results showed that the IE matrix shows that the BUMDes Sido Makmur Sidodadi is in the Growth quadrant. To achieve growth both in sales, assets, and profits or even get all three.

Keywords: *Management Strategy, Internal Factors Weight, Weight External Factors, SWOT Matrix*

PENDAHULUAN

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi untuk dapat mencapai tujuannya (Kotler & Amstrong, 2012). Strategi yang digunakan untuk menganalisis dan menerapkan sebuah langkah yang dipergunakan untuk bisa lebih baik dan dapat masuk kedalam desa mandiri.Salah satu strategi yang sering digunakan adalah strategi SWOT. Dimana strategi ini digunakan untuk menganalisis kekuatan dari dalam organisasi dan luar organisasi dan juga menganalisis kelemahan dari luar organisasi dan dari dalam organisasi. Kotler & Armstrong (2008:64) analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, SWOT digambarkan dengan menggunakan tabel pada ukuran kertas yang besar untuk memudahkan analisis hubungan antar aspeknya. Pembuatan analisis SWOT membutuhkan sebuah tujuan bisnis yang spesifik dan identifikasi ifas dan efas guna mencapai tujuan. Seperti yang sudah disinggung diatas, analisis SWOT melibatkan empat unsur utamanya, yaitu *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threats.*

BUMDes Sidomakmur Sidodadi terdapat empat unit usaha antara lain Unit Pengeloalan Keuangan Simpan Pinjam, Unit Lumbung , Unit Toserba (Toko Serba Ada) dan Unit Agrowisata. Desa Sidodadi terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur dan pada tahun 2017 dengan keberadaan dari UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, memberikan payung hukum atas Bumdes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa serta atas dasar Perdes No 3 tahun 2017 maka didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sidomakmur, Sidodadi dengan tujuan sebagai strategi penguatan dan penggerak perekonomian desa. Terdapat berbagai banyak unit dalam satu wadah yakni BUMDes Sidomakmur, menjadikan sebuah keunggulan besar dan banyak peluang untuk maju. tapi bisa jadi menjadikan sebuah ancaman baru yang terjadi bila salah dalam mengolah potensi yang sudah dimiliki. Menurut (Ferrel dan Harline, 2005) fungsi dari analisis Swot adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

Dalam menjalankan BUMDes Sidomakmur yang penulis peroleh dari wawancara dengan pengelola BUMDes yang mendapatkan laba bersih yang cenderung menurun, dimana dalam tiga tahun terakhir laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Ditahun 2017 laba bersih yang diterima oleh BUMDes Sidomakmur sebesar 18 juta rupiah kemudian pada tahun 2018 mendapatkan laba bersih sedikit menurun yakni sebesar 17 juta rupiah, dan pada tahun 2019 penurunan laba bersih pada BUMDes Sidomakmur sebesar 15 juta rupiah. sekarang ini BUMDes Sidomakmur di desa Sidodadi sudah sangat baik selain ditujukan hasil IDM dari kemendes juga dibuktikan dengan terdapatnya 4 unit yang dikelola, tapi untuk bisa mempertahankan pada posisi sebagai desa yang mandiriini bukanlah perkara mudah tetapi harus dibarengi dengan alternatif strategi yang mumpuni untuk bisa menggali potensi-potensi yang dimiliki juga sebagai gambaran kedepan hal yang perlu dilakukan dan dihindari dalam menjalankan BUMDes. Menurut (Samryn, 2011) analisis keuangan merupakan sebuah cerminan dari organisasi bisa dikaakan sehat atau dalam masalah perusahaan. Penelitian ini akan memaparkan analisis eksternal dan internal dalam tubuh BUMDes dan diolah menggunakan analisis SWOT output yang dihasilakan adalah sebuah alternatif strategi yang berguna untuk merumuskanstrategi kedepanya pada BUMDes Sidomakmur desa sidodadi Tempurejo, karena berdasarkan laporan keuangan laba bersih yang diterima oleh BUMDes Sidomakmur terus mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Strategi merupakan tujuan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program jangka pendek dan pemanfaatan sumber daya yang berkaitan dengan tercapainya target sebuah perusahaan (Chandler, 2004). Lebih lanjut menurut (Learned, Christensen, Andrews dan Guth, 1965) dalam (Hunger dan Wheelen, 2003) strategi merupakan sebuah seni untuk mempermudah dalam memenagkan persaingan.

Strategi Bersaing

strategi bersaing merupakan sebuah pembeda yang dimiliki oleh peusahaan dan merupakan sebuah langkah-langkah strategis yang terencana maupun tidak terencana, yang berguna untuk dapat menarik minat konsumen, menguasai pangsa pasar, dan mampu bertahan dalam segala jenis ancaman. (Hariadi, 2005).

Analisis SWOT

Rais (2009) metode analisis SWOT dianggap metode analsisi yang paling dasar, berguan untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analsis biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan membuak lebih luas peluang dengan menghindari ancaman dan mengurangi kekurangan. Jika digunakan dengan benar, analsisi SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analsis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

a. Strengths, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini
b. Weaknesses, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini
c. Opportunities, adalah situasi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
d. Threats, adalah kondisi yang merupakan ancaman bagi organissi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam keadaan organisasi dimasa depan.

Perbandingan antara empat komponen dasar (SWOT) dijelaskan dalam sekema matriks SWOT. Matriks SWOT terdiri dari 8 sel : 4 sel berisi inventori variabel internl dan lingkungan bisnis eksternal, dan empat sel lainya berisi implikasi strategis yang ditimbulkannya. Strategi SO dirumuskan dengan pertimbangan bahwa manajemen hendak Memanfaatkan kekuatan perusahaan dan keunggulan bersaing. Strategi ST hampir sama dengan strategi WO dikarenakan variabel yang digunakan tidak maksimal. Strategi WT pada dasarnya sebuah strategi yang digunakan untuk bertahan, karena hanya bisa menghindari ancaman dan kelemahan sebuah bisnis. matriks SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Matriks SWOT

Lingkungan Internal / Lingkungan Eksternal	Kekuatan Perusahaan (*S*)	Kelemahan Perusahaan (*W*)
Peluang Bisnis (*O*)	Strategi *S – O* Maksi – Maksi	Stategi *W – O* Mini – Maksi
Ancaman Bisnis (*T*)	Strategi *S – T* Maksi – Mini	Strategi *W – T* Mini – Mini

Sumber: Kearns (1992)

p-ISSN (2088-219X)
e-ISSN (2716-3830)
JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN
Vol x Nomor x (2021)

Alternatif Strategi

Freddy (2013) menganalogikan analisis SWOT sebuah pasukan perang, diamana apabila kita sudah mengetahui kekuatan dalan kelemahan pasukan, dan dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan pasukan lawan, sudah dapat dipastiakan akan dapat memenangkan pertempuran. Perkemmbanganya saat ini sebuah analisis SWOT tidakhanya dapat digunakan untuk menyusun strategi dalam bidang militer saja, melainkan banyak digunakan dalam berbagai bidang perencanaan khususnya dibidang ekonomi bisnis, yang bertujuan untuk merumuskan strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan dapat tercapai pada sasarandan juga dapat diambil sebuah keputusan yang tepat. Lebih lanjut dijelaskan analisis SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknesses) dengan faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang menghasilakn pilihan strategi.

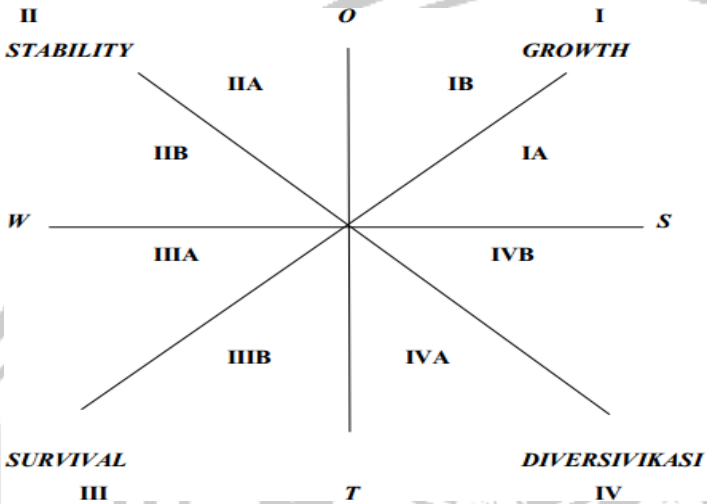

Sumber: Freddy Rangkuti 2013

1. Posisi pada kuadran I: pada kuadran ini faktor internal dan eksternal positif, hal ini mengidentifikasikan bahwa kekuatan lebih unggul dari pada kelamahanya dan faktor lingkungan lebih berpeluang dibandingkan dengan ancamanya. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar dari kebijakan dalam situasi growth strategy dan arah kebijakan itu sendiri dapat dibedakan dengan melihat posisi sub kuadrannya.
2. Posisi pada kuadran II: Pada kuadran ini faktor eksternal bersifat positif sedangkan faktor internal bersifat negatif, pada posisi ini menunjukan harapan masih terbuka lebar untuk melakukan berbagai macam kegiatan, dikarenakan bahwa peluang masih terbuka lebar dibanding dengan kelemahan yang dimiliki. Arah kebijakan yang perlu diambil oleh manajmen adalah bertahan hidup (survival strategy) dalam arti pelaksanaan kegiatan oprasi tetap berjalan dengan semestinya dan berusaha menghindari diri (trun around strategy).
3. Posisi pada kuadran III : pada kuadran ini faktor eksternal dan internal sama-sama negatif, dalam kondisi seperti ini mengidentifikasikan perusahaan tidak lagi memiliki keunggulan bersaing, dan pangsa pasar tidak lagi berpihak dan menyediakan peluang bisnis. Arah kebijakan yang diambil apabila perusahaan dalam fase ni adalah strategi bertahan hidup (survival strategy)dan strategi penyehatan (trun arround strategy).
4. Posisi pada kuadran IV : pada kuadran ini faktor eksternal negatif dan faktor internal positif, kondisi ini mengidentifikasikan arti bahwa peluang yang dimiliki relatif lebih kecil dibandingkan dengan besarnya ancaman. Namun disisi lain kekuatan internal yang dimiliki perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan dengan kelemahan, sehingga strategi yangdisarankan adalah kebijakan diversifikasi. Dalam hal ini kebijakan tersebut diantaranya dapat melaksanaan dapat dilaksanakan dengan diversifikasi yang terkonsentrasi pada kebijakan populis (concetric diversifikasi strategy).

METODELOGI PENELITIAN

Menurut (Pearce dan Robinson, 2008), analisis lingkungan industri menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan organisasi, faktor yang mendasar dalam analisis SWOT berdasr pada teori, penelitian ini untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan dan menghindari ancaman dan kelemahan dan menyajikan indikator perumusan kuisioner pada BUMDes Sidomakmur Desa Sidodadi. Untuk menghadirkan sebuah kuisioner atau daftar EFAS dan IFAS dapat menggunakan pendekatan kerangka kerja 7S untuk mendapatkan sebuah analisis internal yang akurat, dan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan menggunakan pendekatan analisis PEST.

Sampel penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Metode pengambilan sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunkan judgement sampling, yang merupakan salah satu bentuk purposiv sampling, yaitu merupakan pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh atas pertimbngan tertentu, dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014)

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskrptif kualitatif, dimana sebgian data yang diperoleh akan diangkakan sekedar untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel kemudian setelah didapat hasil akhir akan dikualitatikan kembali. Pertama, daftarkan item-item EFAS dan IFAS yang paling penting dalam kolom faktor strategis kunci, tujukan mana yang merupakan kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O) dan Ancaman (T). Kedua, tinjauan bobot yang diberikan untuk faktor dalam tabel EFAS dan IFAS tersebut, dan sesuaikan jika perlu sehingga jumlah total pada kolom bobot EFAS dan IFAS mencapai angka 1.00. ketiga, masukan dalam kolom peringkat, peringkat yang diberikan manajemen organisasi terhadap setiap faktor dari tabel EFAS dan IFAS. Keempat, kelikan bobot dengan peringkat untuk menghasilkan jumlah pada kolom jumlah sekor berbobot.

Tabel 2 Matrik IFAS dan EFAS

Faktor -faktor Strategi Internal / Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Kekuatan / Peluang			
1.			
2.			
Dst			
Kelemahan / Ancaman			
1.			
2.			
Dst			
Total			

Sumber : Rangkuti,(2013)

Dalam buku teknik membedah kasus-kasus dengan analisis SWOT (Rangkuti, 2013) dalam menentukan bobot dan reting untuk menganalisis efas dan ifas sebuah perusahaan sebagai berikut:

Perhitungan Bobot, Rating dan Skor untuk Matriks EFE dan IFE

a. Menghitung jumlah masing-masing indikator pernyataan dari jawaban responden mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak pemting), dan jumlah total kesuluruhan jawaban responden
b. Menghitung Bobot dengan rumus :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah nilai jawaban responden per indikator}}{\text{Total keseluruhan jawaban responden}}$$

c. Menghitung Rating per indikator pernyataan kuisoner dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rating} = \frac{\text{jumlah nilai jawaban responden per indikator}}{\text{Jumlah responden}}$$

d. Menghitung Skor dengan rumus :
Skor = Bobot x Rating

e. Menghitung Total Skor dari Matrkiks IFE dan EFE.

Matriks IE

Tahap pencocokan merupakan tahap untuk mencocokkan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal berdasarkan informasi yang didapatkan pada tahap masukan. Tahap pencocokan bertujuan untuk mengetahui posisi Alat analisis yang digunakan dalam penelitian iniuntuk tahap pencocokkan adalah matrik IE (Internal - Eksternal) dan Matrik *SWOT*.

Matrik SWOT

Menurut Rangkuti (20013) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matrik *SWOT*. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan sebuah alat yang digunakan suatu organisasi perusahaan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi factor-faktor internal maunpun eksternal organisasi perusahaan. Factor factor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan dari factor Eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Table 3 Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Bumdes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo

No	Strenghts (Kekuatan)	No	Weaknesses (Kelemahan)
1	Memiliki lahan pertanian yang luas sehingga dapat mendirikan Lumbung padi	6	Penggunaan potensi dan lahan pertanian yang belum optimal
2	Potensi pasar yang luas dan dinamis	7	Keterbatasan modal
3	Mulai berkembangnya sektor pariwisata didesa	8	Persaingan dengan lembaga lainya yang terbuka
4	Budaya penduduk setempat atau solidaritas sosial yang mumpuni	9	Orientasi pelaksanaan BUMDes (Kepentingan Politik)
5	Budaya Organisasi Yang bersifat kekeluargaan dengan masyarakat desa	10	Sarana dan prasarana masih belum memadai

Sumber :BUMDes Sidomakmur sidodadi, Tempurejo 2020

Table 4 Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Bumdes Sidomakmur Sidodadi

No	Opportunities (Peluang)	No	Threats (Ancaman)
1	Partisipasi masyarakat desa cukup baik	6	Persaingan dengan potensi desa lain yang sejenis
2	Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan	7	Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman
3	Memiliki payung hukum dan dukungan dari pemerintah usat maupun daerah	8	Tatakelola inovasi dan kreatifitas dari pengelola BUMDes yang masih terbatas
4	Memiliki potensi pada nilai kearifan lokal	9	Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal
5	Memberikan kemudahaan dan akses pada simpan pinjam	10	Presepsi masyarakat desa pada BUMDes kurang baik

Sumber : BUMDes Sidomakmur sidodadi, Tempurejo 2020

factor yang dimasukan kedalam matrik IFAS total rata-rata tertimbang berkisaran antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengidentifikasikan posisi internal yang kuat.

Tabel 5 Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Bumdes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo

No	Faktor-Faktor Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Nilai	keterangan
Strenghts (Kekuatan)					
1	Memiliki lahan pertanian yang luas sehingga dapat mendirikan Lumbung padi	0,12	4	0,48	
2	Potensi pasar yang luas dan dinamis	0,08	4	0,32	
3	Mulai berkembangnya sektor pariwisata didesa	0,10	3	0,30	
4	Budaya penduduk setempat atau solidaritas sosial yang mumpuni	0.12	3	0,35	
5	Budaya Organisasi Yang bersifat kekeluargaan dengan masyarakat desa	0,08	2	0,16	
Sub Total		0,58		1,61	
Weaknesses (Kelemahan)					
6	Penggunaan potensi dan lahan pertanian yang belum optimal	0,12	3	0,35	
7	Keterbatasan modal	0,10	3	0,30	
8	Persaingan dengan lembaga lainya yang terbuka	0,10	2	0,20	
9	Orientasi pelaksanaan BUMDes (Kepentingan Politik)	0,10	2	0,20	
10	Sarana dan prasarana masih belum memadai	0,10	2	0,20	
Sub Total		0,52		1,45	
Total		1,00		3,06	

Sumber: Data Diolah hasil kuisioner 2021

Dari hasil analisis pada table 4.3 IFAS, factor kekuatan dan kelemahan memiliki total sekor 3,06. Karena total sekor diatas 2,5, berarti ini mengidentifikasikan posisi internal pada perusahaan begitu kuat.

Tabel 6 Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Bumdes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo

No	Faktor-Faktor Enternal (EFAS)	Bobot	Rating	Nilai	keterangan
Opportunities (Peluang)					
1	Partisipasi masyarakat desa cukup baik	0,08	2	0,16	
2	Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan	0,10	3	0,31	
3	Memiliki payung hukum dan dukungan dari pemerintah usat maupun daerah	0,12	3	0,37	
4	Memiliki potensi pada nilai kearifan lokal	0,12	3	0,37	
5	Memberikan kemudahaan dan akses pada simpan pinjam	0,08	4	0,32	
Sub Total		0,52		1,53	

Threats (Ancaman)					
6	Persaingan dengan potensi desa lain yang sejenis	0,08	2	0,18	
7	Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman	0,08	2	0,16	
8	Tatakelola inovasi dan kreatifitas dari pengelola BUMDes yang masih terbatas	0,10	4	0,41	
9	Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal	0,12	3	0,37	
10	Presepsi masyarakat desa pada BUMDes kurang baik	0,10	3	0,31	
Sub Total		0,48		1,43	
Total		1,00		2,96	

Sumber : Sumber: Data Diolah hasil kuisioner 2021

Dari hasil analisis pada tabel 4.4 EFAS, factor peluang dan ancaman memiliki total sekor 2,96, karena total sekor mendekati 4,0 berarti ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan dapat dengan mudah menghindari ancaman-ancaman.

Matriks IE

Matriks IE disusun berdasarkan kondisi lingkungan eksternal dan internal usaha yang digabungkan dari matriks IFE dan EFE. Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dan internal menggunakan IFE diperoleh skor berbobot masing-masing factor dapat dirinci, strength 1,32, Weakness 1,45, opportunity 1,53, threat 1,43. Maka diketahui total factor internal sebesar 3,06 dan untuk factor eksternal 2,96. Berdasarkan pada gambar 4.1 matriks IE (Internal Eksternal) dapat diketahui posisi BUMDes Sidomakmur terletak pada kuadran I. Yang mana pada sisi Vartikal menunjukan nilai matriks EFE dengan nilai 2,96 yang berarti sekor total matriks EFE sedang, dan pada posisi Horizontal menunjukan posisis BUMDes Sidomakmur pada matriks IFE dengan sekor 3,06 yang menunjukan total sekor IFE tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari Matriks IFE dan EFE yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dalam kuadran IV ini berarti, Bumdes Sidomakmur Sidodadi Tempurejo berada pada tahap berkembang dan membangun. Pada posisi ini, Bumdes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo dimungkinkan melakukan strategi intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan produk, atau strategi integratif yakni integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal. Strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Bumdes Sidomakmur Sidodadi berdasarkan poisi Bumdes Sidomakmur.

Gambar 1 Matrik IE

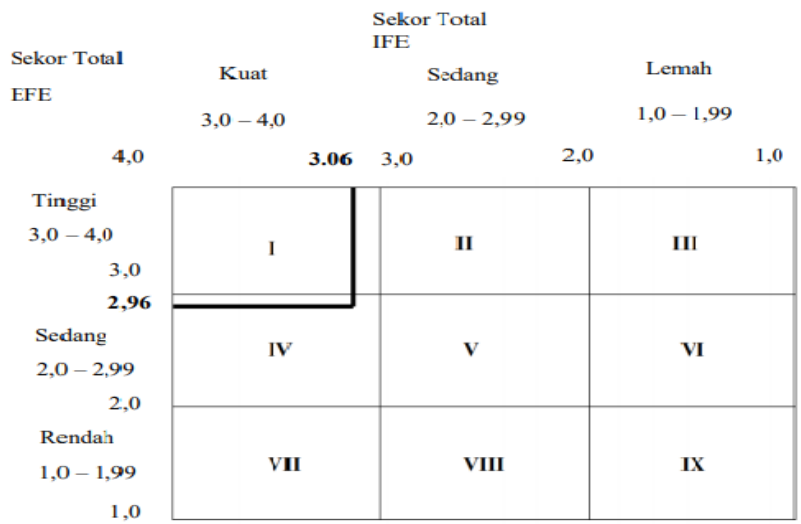

Sumber : Data diolah hasil kuisioner 2021

p-ISSN (2088-219X)
e-ISSN (2716-3830)
JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN
Vol x Nomor x (2021)

Table 7 Matriks Swot BUMDes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo

IFAS / EFAS	Strenghts (Kekuatan) 1. Memiliki lahan pertanian yang luas sehingga dapat mendirikan Lumbung padi 2. Potensi pasar yang luas dan dinamis 3. Mulai berkembangnya sektor pariwisata didesa 4. Budaya penduduk setempat atau solidaritas sosial yang mumpuni 5. Budaya Organisasi Yang bersifat kekeluargaan dengan masyarakat desa	Weaknesses (Kelemahan) 1. Penggunaan potensi dan lahan pertanian yang belum optimal 2. Keterbatasan modal 3. Persaingan dengan lembaga lainya yang terbuka 4. Orientasi pelaksanaan BUMDes dan desa (Kepentingan Politik) 5. Sarana dan prasarana masih belum memadai
Opportunities (Peluang) 1. Partisipasi masyarakat desa cukup baik 2. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan 3. Memiliki payung hukumdan dukungan dari pemerintah usat maupundaerah 4. Memiliki potensi pada nilai kearifan lokal 5. Memberikan kemudahaan dan akses pada simpan pinjam	Strategi SO 1. Mengoptimalkan GAPOKTAN dan masyarakat sekitar melalui sistim tanam monikultur 2. Melibatan seluruh elmen masyarakat pada kegiatan BUMDes	Strategi WO 1. Mengadakan pelatihan kewirausahaan yang bersinggungan dengan potensi yang dimiliki desa 2. Memisahkan kepentingan politik dengan kepentingan masyarakat dengan membuat payung hukum yang jelas 3. Memperpendek sistim pelayanan dengan menerapkan sistim satu pintu
Threats (Ancaman) 1. Persaingan dengan potensi desa lain yang sejenis 2. Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman 3. Tatakelola inovasi dan kreatifitas dari pengelola BUMDes yang masih terbatas 4. Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal 5. Presepsi masyarakat desa pada BUMDes kurang baik	Strategi ST 1. Pengembangan pasar yang luas dengan memanfaatkan teknologi 2. Melakukan pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya pada seluruh staf 3. Memberkan nilai lebih pada produk dan unit yang dikelola oleh BUMDes Sidomakmur	Strategi WT 1. Meningkatkan kulaitas pelayanan pada setiap unit BUMDes 2. Menggiring opini dan menciptakan image pada masyarakat.

Sumber : Data diolah Hasil Kuisioner 2021

Berdasarkan hasil nanalisis SWOT diperoleh bahwa dalam matriks IFAS menunjukan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total sekor 3,06, hal itu mengidentifikasikan bahwa kondisi BUMDes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo berada pada posisi internal yang begitu kuat. Selanjutnya, dalam matriks EFAS menunjukan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total sekor 2,96. Hal ini

menunjukan bahwa BUMDes Sidomakmur Sidodai, Tempurejo sangat baik dalam merspon peluang yang ada dan dapat juga menghindari ancaman yang berada dilingkungan desa Sidodadi dan sekitarnya.

Dalam matriks IE ditunjukan bahwa BUMDes Sidomakmur Sidodadi berada pada kuadran Growth (pertumbuhan). Untuk mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan, aset dan profit atau bahkan mendapatkan ketiganya. Wheelen-Hunger (2003:35) Strategi generik pertumbuhan memiliki dua strategi utama. Setiap jenis strategi utamanya masing-masing terdiri atas dua macam, yaitu strategi pertumbuhan konsentrasi dan strategi pertumbuhan diservikasi. Strategi Pertumbuhan Konsentrasi. Merupakan strategi di mana perusahaan berkonsentrasi dan bertumbuh kembang pada semua atau hampir semua sumber daya yang sejenis. Strategi ini memiliki dua cara, yaitu: Horizontal. Dari sisi internal, hendaknya segmenpasar diperluas untuk mengurangi potensi persaingan, sehingga skala ekonomi menjadi lebih besar. Dari sisi eksternal, perusahaan dapat melakukan akuisisi atau joint-venture dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Vertikal. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara mengambil alih fungsi yang sebelumnya disediakan oleh pemasok (backward integration) atau distributor (forward integration). Dengan kata lain, terdapat satu atau lebih bisnis yang selama ini disediakan oleh perusahaan lain. Pada kedua strategi ini dapat dilakukan pendekatan internal dan eksternal. Pendekatan internal adalah dengan cara mengembangkan anak perusahaan yang baru untuk memasok bahan baku dan bahan setengah jadi untuk kebutuhan produk maupun jasa. Pendekatan eksternal adalah dengan cara membeli perusahaan baru baik dengan cara akuisisi, merger, ataupun jointventure yang bertujuan memasok kebutuhan baranguntuk bisnis pelanggan mereka. Strategi Pertumbuhan Diversifikasi. Strategi ini menuntut perusahaan untuk tumbuh dengan cara menambahkan produk atau divisi yang berbeda dengan produk atau divisi yang telah ada. Strategi ini terdiri dari dua cara, yaitu terpusat (konsentrasi) atau konglomerasi baik secara internal maupun eksternal. Jika dilaksanakan dengan cara internal, hal ini dapat dilakukan melaluiperkembangan produk baru. Tetapi jika denga cara eksternal dilakukan dengan cara akuisisi. Sasaran dan pertumbuhan produk untuk menjaga pangsa pasar, mengurangi persaingan, menekan biaya dan meningkatkan keuntungan. Strategi pertumbuhan ini dibagi menjadi dua cara, yaitu: Terpusat. Melakukan penambahan produk atau divisi yang sudah ada pada perusahaan sebelumnya, dilakukan dengan cara yang masih sama dengan produk atau jasa yang sudah ada. Konglomerasi. Melakukan penambahan produk atau divisi yang tidak ada hubungannya dengan lini produk atau jasa yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomakmur strategi dadi sisi internalyang perlu dilakukan oleh manajemen BUMDes Sido Makmur yakni melalui penetrasi secara vartikal dan horizontal.

Penetrasi secara vartikal strategi yang digunakan adalah membuat jaringan distribusi sendiri untuk memenuhi kebutuhan unit usaha sendiri, dengan kata lain BUMDes Sido Makmur mengambil alihjalur distribusi menjadi lebih singkat. Untuk unit yang bersentuhan langsung dengan penetrasi initerletak pada unit toko serba ada dan taman wisata kalimayang, dimana dua unit ini telah memiliki jalur distribusi tersendiri namun masih terdapat kendala pada bagaimana memperluas jalur distribusinya. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki BUMDes Sido Mkmur yaitu pada strategi WO Weaknes Opportunites yangpertama adalah Mengadakan pelatihan kewirausahaan yang bersinggungan dengan potensi yang dimiliki desa, dimana setelah melakukan pelatihan selain masyrakat menjadi lebih kreatif disana juga dilakukan doktrin bahwasanya setiap kali membuka usaha barang yang dijual maupun yang ingin diolah Kembali haruslah mengambil dari BUMDes, dengan demikian terciptalah jalur distribusi yang baru. sejauh ini para pesaing belum menerapkan strategi tersebut, jadi diharapkan dengan memanfaatkan strategi ini BUMDes Sido Mkmur lebih diunggulkan.

Penetrasi secara horizontal hendaknya BUMDes Sido Makmur lebih berani untuk mengembangkan pasarnya keyang lebih luas untuk mengurangi persaingan. Jadi memberikan ruang gerak sempit pada pesaing,yakni dengan cara melakukan akuisisi atau joint-venture dengan usaha lain pada industri yang sama. Unit yang bersinggungan dengan penetrasi ini adalah unit simpan pinjam dan lumbung padi, karena pada unit ini pesaing utamnya adalah bank swasta nasional untuk unit simpan pinjan dan Bulog untuk lumbung padi. Tetapi unit BUMDes lebih diunggulkan karena sistim pelayanan menggunkan akad kekeluargaan. Agar lebih berkembang BUMDes harus melakukan joint-venture atau kerja sama dengan perusahaan sejenis, Dalam mendapatkan modal yang tidak terbatas untuk unit simpanpinjam dan mendapatkan kualitas beras yang bagus.

Penetrasi secara eksternal dilakukan dengan du acara yakni Terpusat. Melakukan penambahan

produk atau divisi yang sudah ada pada perusahaan sebelumnya, dilakukan dengan cara yang masih sama dengan produk atau jasa yang sudah ada. Konglomerasi dan Melakukan penambahan produk atau divisi yang tidak ada hubungannya dengan lini produk atau jasa yang telah dimiliki sebelumnya.

Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mencapai pertumbuhan aset dengan cara mengoptimalkan keberadaan Gapoktan unuk melakukan sistim tanam monokultur dan melakuakn pengembangan pasar dengan memanfaatkan teknologi. Dan yang dilakukan untuk dapat melakukan pertumbuhan profit yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas pelayanan pada BUMDes dan memberikan nilai beda pada setiap Unit BUMDes Sidomakmur agar berbeda dari para pesaing. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi BUMDes dalam keadaan pertumbuhan yang begitu cepat. Masalah yang sedang dihadapi setelah mengetahui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman adalah yaitu apakah BUMDes ingin memanfaatkan posisi yang kuat atau mengatasi kendala yang ada. Dengan melihat matriks IE memanfaatkan posisi yang kuat merupakan sebuah pilihannya, dimana posisi terkuatnya adalah pada internal dengan sekor 3,06 maka grend strateginya adalah Mengoptimalkan GAPOKTAN dan masyarakat sekitar melalui sistim tanam monikultur dan Melibatan seluruh elmen masyarakat pada kegiatan BUMDes.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomakmur Sidodadi kecamatan Tempurejo, bahwa penerapan strategi menggunakan Growth Oriented Strategy. Hal ini dikarenakan pada matriks IE ditunjukan bahwa nilai total sekor tertinggi berada pada kuadran pertama, dimana pada kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntunkan. BUMDes Sidomakmur memiliki banyak peluang dan kekuatan yang dapat dioptimalkan sehingga dapat mengatasi ancaman dan kelemahan yang terjadi pada BUMDes Sidomakmur Sidodadi kecamatan Tempurejo.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Dengan keterbatasan analisis, diharapkan BUMDes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo menyadari bahwa peran serta masyarakat sekitar sangat penting keberadaanya.
b. BUMDes Sidomakmur Sidodadi, Tempurejo dapat mempertimbangkan strategi analisis SWOT yang telah dirumuskan yang nantnya dapat diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa Sidomakmur
c. BUMDes Sidomakmur Sidodadi dapat menambah fasilitas penunjang yang ada pada seluruh Unit BUMDes Sidomakmur sehingga para konsumen lebih nyaman.

REFERENSI

Freddy Rangkuti. (2013) *Analisis Swot*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, *Manajemen Strategis,Yogyakarta*: Andi, 2003.

Ii, B. A. B., & Pemasaran, A. (N.D.). Thamrin Abdullah, Francis Tantri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), Cet. Kelima, Hlm. 2. 11 14. 14–46.

Indianto, Nur & Bambang Supono. Metodologi Peneleitan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Yogyakarta: Bpfe. 2002.

Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2012. *Principles Of Marketing, Edisi 14*, New Jersey: Prentice-Hall Published.

Kotler, Philip; Dan Armstrong, Gary. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.

Laga, Y., & Jamu, M. E. (2018). UPAYA PEMBENTUKAN BUMDES MELALUI ANALISA SWOT DI DESA LENGKOSAMBI TIMUR KABUPATEN NGADA NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *2*(1), 1-7.

Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat : Jakarta

Peraturan Mentri Desa Nomer 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Pemerintah Nomer 71 Tahun 2005 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa

Porter, Michael E.2011. Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing. Jakarta: Erlangga.

Rangkuti, Freddy, *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010..

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan potensi Desa

Undang-Undang RI Nomer 32 Pasal 213 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah